

MEMBANGUN KETERAMPILAN BELAJAR PESERTA DIDIK YANG EFEKTIF

Miftahul Husnah¹, Laras Yulia Sari², Aulia Rahmawan³, Gusmaneli⁴
miftahulhusnah1804@gmail.com¹, larasyulia131@gmail.com², 0098.auliarahmawan@gmail.com³,
gusmanelimpd@uinib.ac.id⁴
UIN Imam Bonjol Padang

ABSTRAK

Model proses pembelajaran dapat didesain oleh pendidik dengan sedemikian rupa. Artinya, pendekatan pembelajaran untuk peserta didik yang pandai akan berbeda dengan kegiatan peserta didik yang berkemampuan sedang atau kurang (walaupun untuk memahami konsep yang sama). Hal ini dikarenakan, masing-masing peserta didik mempunyai keunikan yang berbeda-beda. Hal ini memberi tanda bahwa pemahaman pendidik terhadap pendekatan dan strategi pembelajaran yang tidak bisa diabaikan. Hal ini dikarenakan, aktifitas belajar mengajar sangat berkaitan dengan proses pencarian ilmu pengetahuan. Untuk itu, dalam mendidik harus sesuai dengan tuntutan zaman, senantiasa meningkatkan dan mengembangkan rencana dan cara dalam proses pembelajaran. Pendekatan dan strategi pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang harus dikuasai pendidik. Penelitian ini bertujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literasi atau pendekatan kepustakaan (Library reseach). Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman pendidik terhadap pendekatan, strategi pembelajaran tidak bisa diabaikan agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang di sampaikan oleh pendidik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kata Kunci: Pendekatan, Strategi

PENDAHULUAN

Seorang pendidik baik guru maupun dosen tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang studi yang akan diajarkannya saja. Akan tetapi juga harus menguasai strategi pentransferan ilmu tersebut kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mendapatkan ilmu dan kecakapan sesuai dengan indikator pembelajaran. Untuk itu, pendidik sebagai komponen yang penting dari tenaga kependidikan memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut, pendidik diharapkan dapat paham tentang strategi pembelajaran. Terdapat istilah pendekatan dan strategi yang sering digunakan untuk menggambarkan situasi dan kondisi proses pembelajaran yang harus di pahami oleh pendidik. Untuk itu tulisan ini akan mengkaji dan membahas secara kontekstual dan komprehensif mengenai pendekatan dan strategi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa dampak pada sistem pendidikan. Kualitas lulusan sekolah dinilai masih kurang dapat memenuhi kebutuhan dari para pengguna jasa lulusan. Untuk itu, tantangan bagi dunia pendidikan adalah bagaimana mewujudkan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dengan hasil prestasi siswa yang tinggi, sehingga para lulusan memenuhi standar yang dibutuhkan. Peran guru sebagai pelaku dan perancang pembelajaran di kelas haruslah kreatif dan inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran haruslah dirancang sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud akan dapat terwujud bila melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pada umumnya, proses belajar mengajar di

sekolah oleh sebagian besar guru masih mendominasi menggunakan strategi konvensional yang lebih menekankan warga belajar hanya menjadi obyek pembelajaran. Kondisi ini kurang dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, sehingga dapat mengakibatkan prestasi belajar yang dicapai juga kurang optimal. Pada umumnya, guru dalam memulai pembelajaran, langsung pada pemaparan materi, kemudian pemberian contoh dan selanjutnya mengevaluasi peserta didik melalui latihan soal. Peserta didik menerima pelajaran secara pasif dan bahkan hanya menghafal tanpa memahami makna dan manfaat dari apa yang dipelajari. Guru hanya memberikan pelajaran dengan konsep-konsep materi pelajaran yang bersifat hafalan saja. Proses pembelajaran yang demikian dapat mendorong interaksi yang searah, yaitu hanya dari guru kepada warga belajar saja. Proses pembelajaran kurang terjadi secara timbal balik yang dialogis. Kondisi pembelajaran yang demikian menyebabkan warga belajar kurang termotivasi, karena warga belajar hanya akan berusaha menghafal materi yang diberikan oleh guru, tanpa berusaha mencari dan mengembangkan pengetahuan lebih lanjut. Untuk itu, keterlibatan dan peran guru dalam proses pembelajaran memerlukan adanya interaksi sosial antar pihak-pihak yang berkepentingan di dalam bidang pendidikan yang bersifat kreatif dan korporatif agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Guru harus mampu menjalankan perannya secara sungguh sungguh, baik sebagai fasilitator, motivator, maupun sebagai pengelola pembelajaran. Artinya, guru harus merancang strategi pembelajaran yang tepat, berkreasi dan berinovasi sesuai dengan materi ajar serta dapat menumbuhkan kemandirian peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri maupun bekerjasama secara berkelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Zulva Trinova, Istilah strategi (strategy) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, strategi berarti merencanakan (to plan). Strategi merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh para pendidik dalam kependidikannya. Keberhasilan proses belajar mengajar melaksanakan aktivitas banyak dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan. Di antara strategi pendidikan yang ada adalah strategi belajar mengajar pendekatan kelompok dan strategi belajar mengajar pendekatan individual.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan sepanjang proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Adapun pengertian Strategi pembelajaran menurut ahli pakar, antara lain:

- a. Kamp (1995) dalam Lubis (2013) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran ialah suatu aktivitas belajar yang harus melibatkan oleh dua pihak yaitu pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan efektif.
- b. Dick serta Carey (1986) dalam Aswan (2013) "Strategi pembelajaran merupakan sesuatu set modul serta prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama buat memunculkan hasil belajar pada peserta didik.)
- c. Seels & Richey (1994) dalam Wahyuddin Nur Nasution (2017) menyampaikan bahwa "strategi pembelajaran ialah rincian dari penyaringan susunan kejadian serta aktivitas dalam pembelajaran, yang meliputi langkah-langkah, teknik serta prosedur yang membolehkan peserta didik dalam menggapai tujuannya

Pada QS. Luqman: 17-19. Terdapat proses tentang pemantapan aqidah dan akhlak dalam belajar dan pembelajaran Firman Allah QS. Luqman (31): 17-19

اِبنی اقم الصلاة وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰی مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُورِ (١٧) ولا تصغر حذک للناس ولا تمش فی الارضِ مَرَحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا یُحِبُّ کُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ (١٨) واقصِدْ فِی مَشِیْکَ (١٩) وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِکَ اِنْ اَنْکَرِ الْاَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِیْرِ

Terjemahnya: "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong yang membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai,"

Pada QS. Luqman 12-19 adalah Ayat tentang pendidikan. Dalam ayat 12-16 ini berbicara tentang mengajar dalam iman yang dimulai dengan mengajarkan keunikan Tuhan, kemudian dalam ayat 17 yang disebutkan di atas, ia berurusan dengan ajaran doa disertai anjuran untuk menyuruh kepada yang makruf dan mencegah kemungkaran. Dengan ayat ayat tersebut, dipahami bahwa usaha yang pertama kali harus dilakukan dan diajarkan kepada peserta didik dalam proses pendidikan setelah masalah akidah yang meliputi ibadah, adalah masalah akhlak, yakni sopan santun dalam berinteraksi dengan sesama manusia.

Luqman mengajar anaknya dengan bentuk nasihat. Ia berkata wahai anakku, janganlah engkau berkeras memalingkan pipimu yakni mukamu dari manusia siapapun dia, dan bila engkau melangkah janganlah engkau angkuh, tetapi berjalanlah dengan lembut dan penuh wibawa. Bersikap sederhanalah dalam langkahmu, jangan tergesa-gesa. Lunakkanlah suaramu sehingga tidak terdengar kasar seperti keledai, sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai karena awalnya siulan yang tidak menarik dan akhirnya terikan nafas yang buruk.

Dari ayat di atas jika di kaitkan dengan materi pembelajaran dapat di simpulkan bahwa dalam menyampaikan nasihat kepada anak meski harus menggunakan pendekatan yang lembut sehingga anaknya dapat memahami pelajaran yang dapat di ambilnya.

Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Menurut Mansur (2021) Terdapat Empat Konsep Dasar Strategi Pembelajaran:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dari kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan. (Ilda, 2021)

Dasar Berlangsungnya Pembelajaran Efektif

Beberapa pengertian tentang strategi pembelajaran menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Hamzah B. Uno (2008), Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan pendidik dalam proses pembelajaran.
- b. Dick dan Carey (2005), Strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu set materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran, dan partisipasi peserta didik yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya.
- c. Kemp (1995), Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Makmun, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap kegiatan, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan hasil (output) dan sasaran (target) spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur dan patokan ukuran (standard) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan usaha. (Nasution: 2016)

Pembelajaran dikatakan efektif jika mencapai sasaran atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan istilah lain, pembelajaran efektif ialah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Pembelajaran efektif perlu didukung oleh suasana dan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, guru harus mampu mengelola peserta didik, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola materi pembelajaran, dan mengelola sumber-sumber belajar. (Sutikno, 2019).

Adapun Pembelajaran yang efektif dapat diketahui dengan ciri-ciri (Slameto, 1995):

1. Belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis.
2. Metode yang bervariasi, sehingga mudah menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup.
3. Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas. Semakin tinggi motivasi seorang guru akan mendorong siswa untuk giat dalam belajar.
4. Suasana demokratis di sekolah, yakni dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, tenggang rasa, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, menghargai pendapat orang lain.
5. Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata.
6. Interaksi belajar yang kondusif dengan memberikan kebebasan.
7. Pemberian remedial dan diagnosa pada kesulitan belajar yang muncul, mencari faktor penyebab dan memberikan pengajaran remedial sebagai perbaikan. (Fakhrurrazi. 2018).

Pendidik dituntut untuk menguasai beragam perspektif dan strategi pembelajaran, dan harus bisa mengaplikasikannya secara fleksibel. Menurut Santrock (2004, dalam jurnal Haudi, 2021) membutuhkan dua hal utama, yaitu: (1) pengetahuan dan keahlian profesional, dan (2) komitmen dan motivasi. Berikut penjelasan dua hal utama tersebut.

1. Pengetahuan Dan Keahlian Profesional

Pendidik yang efektif dapat menguasai materi pembelajaran dan keahlian atau keterampilan mengajar yang baik. Pengetahuan pendidik berhubungan dengan apa yang diketahui serta dikuasai pendidik itu sendiri dan bagaimana mengajarkannya. Sedangkan

keahlian profesional menyangkut dengan pendidik itu bagaimana ia melakukan treatment pembelajaran sehingga pembelajaran dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, misalnya bagaimana ia harus memotivasi, berkomunikasi, dan berhubungan secara efektif dengan semua peserta didik dari beragam latar belakang kultural.

Berikut ini dikemukakan beberapa aspek yang terkait dengan pengetahuan dan keahlian profesional yang harus dimiliki oleh seorang pendidik (Santrock, 2004), sebagai berikut:

- a. Keahlian menguasai materi pembelajaran
- b. Keahlian menetapkan dan menggunakan strategi pembelajaran
- c. Keahlian menetapkan tujuan dan keahlian perencanaan pembelajaran
- d. Keahlian manajemen kelas
- e. Keahlian motivasional
- f. Keahlian Komunikasi
- g. Keahlian Menggunakan Teknologi

2. Komitmen Dan Motivasi

Seorang pendidik harus bisa berkomitmen dengan apa yang dimulainya, ia harus melaksanakan komitmen tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan diawal. Dengan adanya komitmen tersebut maka pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Lain halnya dengan motivasi seorang pendidik harus bisa memberikan motivasi yang membangun kepada peserta didiknya, dengan motivasi tersebut peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar dan bisa meraih impiannya.

Kiat Mengajar Efektif

Dalam buku Revolusi Cara Belajar (The Learning Evaluation) oleh Jeannette Vos, terdapat 6 kiat mengajar efektif, yaitu:

1. Menciptakan situasi yang positif dan terarah dengan benar dengan. mengorkestrasikan lingkungan, menciptakan suasana yang menyenangkan, aman, dan bermakna bagi pendidik dan peserta didik, mengukuhkan, menjangkarkan, memfokuskan, menentukan hasil dan sasaran, memvisualisasikan tujuan, dan menganggap kesalahan sebagai umpan balik.
2. Mempresentasikan sesuai kebenarannya yang benar dengan menunjukkan gambar-gambar yang menarik dan sesuai dengan topik yang akan dipelajari akan memunculkan minat tertarik bagi peserta didik maupun pendidik.
3. Berfikir secara konseptual, kreatif, analitis, kritis, dan reflektif.
4. Ekspresikan dengan praktikkan di luar sekolah dengan menciptakan games yang menarik untuk mengekspresikan model belajar dan kecerdasan yang bervariasi.
5. Lakukan dengan mengubah peserta didik menjadi pendidik serta mengkombinasikan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. (Liansari: 2020)

Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tersebut. Mager (1977) menyampaikan beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu:

1. Berorientasi pada tujuan pembelajaran . Tipe perilaku apa yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Misalnya menyusun bagan analisis pembelajaran.
2. Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti (dihubungkan dengan dunia kerja).
3. Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada

indera peserta didik. Artinya dalam satuan-satuan waktu yang bersamaan peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik maupun psikis.

Beberapa kriteria yang penting untuk menjadi pertimbangan guru dalam memilih strategi pembelajaran, adalah sebagai berikut (Yus 2011):

- a. Karakteristik tujuan pembelajaran, yaitu mengembangkan domain fisikmotorik, kognitif, sosial emosi, bahasa, dan estetika.
- b. Karakteristik anak sebagai peserta didik baik usianya maupun kemampuannya.
- c. Karakteristik tempat yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran apakah di luar atau di dalam ruangan.
- d. Karakteristik tema atau bahan ajar yang akan disajikan kepada anak.
- e. Karakteristik pola kegiatan yang akan digunakan apakah melalui pengarahan langsung, semi kreatif atau kreatif.

Dalam memilih model dan strategi pembelajaran, seorang guru harus juga mempertimbangkan sejauh mana strategi pembelajaran yang akan digunakan akan dapat meningkatkan kemampuan yang diinginkan pada setiap individu siswa bukan hanya mempertimbangkan dari aspek kelompok siswa. Mengembangkan kepribadian siswa melalui pembelajaran merupakan tujuan yang patut dipertimbangkan dalam menetapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan. (Suriansyah, 2014)

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada peserta didik melalui penggunaan prosedur yang tepat. Definisi ini mengandung arti bahwa dalam pembelajaran efektif terdapat dua hal penting, yaitu terjadinya belajar pada peserta didik dan apa yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya (Miarso, 2005).

Menurut Wotruba and Wright, ada tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif yaitu:

1. Pengorganisasian kuliah yang baik;
2. Komunikasi secara efektif;
3. Penguasaan dan antusiasme dalam mata kuliah;
4. Sikap positif terhadap mahasiswa;
5. Pemberian ujian dan nilai yang adil;
6. Keluwesan dalam pendekatan mengajar;
7. Hasil belajar mahasiswa yang baik (Centra, 1982).

Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2006), ada empat prinsip umum yang harus diperhatikan pendidik dalam penggunaan strategi pembelajaran, yaitu:

1. Berorientasi pada tujuan. Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas pendidik dan peserta didik, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditentukan, karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran;
2. Aktivitas. Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik, baik aktivitas fisik, maupun aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental;
3. Individualitas. Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun pendidik mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Pendidik yang berhasil adalah apabila ia menangani 40 orang peserta didik seluruhnya berhasil mencapai tujuan; dan sebaliknya dikatakan pendidik yang tidak berhasil manakala dia menangani 40 orang peserta didik 35 tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran;

4. Integritas Bidang Studi/Pokok Bahasan. Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Dengan demikian, mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan aspek psikomotor.

Pembelajaran bukan hanya bertujuan mengembangkan salah satu aspek dari kepribadian siswa, tetapi mencakup semua aspek, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Ketiga aspek tersebut sudah semestinya dipertimbangkan dalam memilih strategi pembelajaran, apakah sebuah strategi hanya mengembangkan aspek tertentu atau mampu secara komprehensif mengembangkan seluruh aspek kepribadian yang menjadi tujuan pembelajaran atau tidak, adakah dampak pengiring dari suatu strategi pembelajaran mampu menunjang perkembangan atau pertumbuhan berbagai aspek tersebut. Hal tersebut harus menjadi pertimbangan. dan pemikiran seorang guru dalam menetapkan strategi pembelajaran.

Dalam perspektif Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, khususnya pada Bab IV Pasal 19 secara tegas dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara:

1. Interaktif
2. Inspiratif
3. Menyenangkan
4. Menantang
5. Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif
6. Memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dari penegasan peraturan pemerintah tersebut di atas, tampak sekali bahwa pembelajaran yang diamanatkan oleh peraturan tersebut adalah proses pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh aspek pengembangan dan pertumbuhan peserta didik secara komprehensif. (Suriansyah, 2014)

Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Pendidik dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran tersebut, perlu mempertimbangkan pula dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, jumlah peserta didik, waktu (jam pertama, kedua dan seterusnya) dan berapa lama penyampaian isi materi pembelajaran. Oleh karena itu, Pendidik dapat memilih salah satu macam strategi pembelajaran. Adapun Macam strategi pembelajaran adalah sebagai berikut :

A. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang lebih menitikberatkan penyampaian isi materi pembelajaran secara verbal dari seorang pengajar kepada sekelompok peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai isi materi pembelajaran secara maksimal. Dalam strategi pembelajaran ini peranan pengajar sangat penting, dan seluruh waktu dipergunakan oleh pengajar, pengajar lebih dominan menguasai kelas.

B. Strategi Pembelajaran Inquiry

Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Ada beberapa hal yang menjadi utama strategi pembelajaran inquiry:

- a) Peserta didik ditantang secara maksimal, mandiri untuk dapat mencari dan menemukan sendiri jawaban dari persoalan yang sedang dihadapinya. Peserta didik dalam strategi ini dipandang sebagai subyek pendidikan/pengajaran.
- b) Isi materi pembelajaran tidak harus sudah berbentuk konsep jadi, tetapi bisa saja berupa

suatu kesimpulan yang perlu dibuktikan lagi oleh peserta didiknya.

- c) Strategi pembelajaran ini akan dapat dijalankan bila rasa ingin tahu peserta didik terhadap sesuatu persoalan cukup tinggi.
- d) Strategi pembelajaran ini pelaksanaannya tidak akan berhasil bila peserta didik yang dihadapi memiliki kemampuan rata-rata
- e) Strategi pembelajaran ini dapat dilaksanakan oleh pengajar bila jumlah peserta didik tidak terlalu banyak.
- f) Strategi pembelajaran ini memerlukan waktu yang cukup lama dan Panjang SPI merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak.

C. Strategi Contextual Teaching Learning Contextual Teaching And Learning (Ctl)

Strategi Contextual Teaching Learning Contextual teaching and learning (CTL) adalah strategi pembelajaran yang membantu guru agar mengaitkan isi materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik, dan membantu serta mendorong siswa agar mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan situasi nyatanya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ciri khusus pembelajaran kontekstual:

- 1) Dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas yang bermakna (meaningful learning).
- 2) Pendidik memberikan pengalaman yang cukup berarti kepada peserta didik dengan cara belajar sambil bekerja (learning by doing).
- 3) Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi seperti kenyataan yang ada.
- 4) Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (learning ask an enjoy activity).
- 5) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mngoreksi antar teman (learning in a group).
- 6) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama (learning to ask, to inquiry, to work together).

D. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Dalam strategi pembelajaran jenis ini, pengajar melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi dengan memakai cara-cara yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

E. Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial

Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

F. Strategi Pembelajaran Kooperatif /Kerja Sama Kelompok

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

G. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (value) yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa. Dalam batas tertentu, afeksi dapat muncul dalam kejadian behavioral. Akan tetapi, penilaiannya untuk sampai

pada kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan.

Pendekatan Pembelajaran

Pendidik sebagai komponen yang penting dari tenaga kependidikan memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut, pendidik diharapkan dapat paham tentang strategi pembelajaran. Secara kognisi, strategi adalah sebagai proses berfikir induktif yaitu membuat generalisasi dari fakta, konsep, dan prinsip dari apa yang diketahui seseorang. (Suriana, 2019).

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

1. Pendekatan Expository

Pendekatan Expository menekankan pada penyampaian informasi yang disampaikan sumber belajar kepada warga belajar. Melalui pendekatan ini sumber belajar dapat menyampaikan materi sampai tuntas. Pendekatan Expository lebih tepat digunakan apabila jenis bahan belajar yang bersifat informatif yaitu berupa konsep-konsep dan prinsip dasar yang perlu difahami warga belajar secara pasti. Pendekatan ini juga tepat digunakan apabila jumlah warga belajar dalam kegiatan belajar itu relatif banyak.

Pendekatan expository dalam pembelajaran cenderung berpusat pada sumber belajar, dengan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) adanya dominasi sumber belajar dalam pembelajaran, 2) bahan belajar terdiri dari konsep-konsep dasar atau materi yang baru bagi warga belajar, 3) materi lebih cenderung bersifat informasi, 4) terbatasnya sarana pembelajaran.

2. Pendekatan Inquiry

Istilah Inquiry mempunyai kesamaan konsep dengan istilah lain seperti Discovery, Problem solving dan Reflektif Thinking. Semua istilah ini sama dalam penerapannya yaitu berusaha untuk memberikan kesempatan kepada warga untuk dapat belajar melalui kegiatan pengajuan berbagai permasalahan secara sistematis, sehingga dalam pembelajaran lebih berpusat pada keaktifan warga belajar. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Inquiry, sumber belajar menyajikan bahan tidak sampai tuntas, tetapi memberi peluang kepada warga belajar untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan menggunakan berbagai cara pendekatan masalah. Pendekatan Inquiry ini adalah sebagai pembimbing/fasilitator yang dapat mengarahkan warga belajar dalam kegiatan pembelajarannya secara efektif dan efisien.

Pendidik sebagai seorang pengajar mengangkat tiga pendekatan dalam pengelolaan kelas, yaitu pendekatan Kekuasaan, pendekatan pembelajaran. pendekatan dan kerja kelompok.

- a. Pendekatan Kekuasaan.
- b. Pendekatan Pembelajaran.
- c. Pendekatan Kerja Kelompok.
- d. Pendekatan Elektis atau Pluralistic.
- e. Pendekatan Ancaman.
- f. Pendekatan Resep.
- g. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

- h. Pendekatan Kebebasan.
- i. Pendekatan Sosio-Emosional. (Hasriadi, 2022)

Komponen Strategi Pembelajaran

Komponen Strategi Pembelajaran Dick dan Carey (1978) menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Penyampaian Informasi

Dalam kegiatan ini, guru juga harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian informasi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan ruang lingkup dan jenis materi.

- a. Urutan penyampaian.
- b. Ruang lingkup materi yang disampaikan.

3. Partisipasi Peserta Didik

Berdasarkan prinsip Student centered maka peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar dikenal istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari SAL (student active training) yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Dick dan Carey, 1978). Terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik, yaitu: (1) latihan dan praktek (2) Umpan Balik

4. Tes

Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui (a) apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum, dan (b) apakah pengetahuan sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum. Pelaksanaan tes biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.

5. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan yang dikenal dengan istilah "follow up" dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus atau di atas rata-rata (a), hanya menguasai sebagian atau cenderung di rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai, (b) peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.

Tahap-Tahap Kegiatan Mengajar

Pada dasarnya tahap-tahap kegiatan mengajar itu mencakup persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Sebetulnya strategi belajar mengajar meliputi seluruh kegiatan/tahapan-tahapan tersebut, tetapi titik beratnya berada (terutama) di tahap persiapan.

a. Persiapan pengajaran

- 1) Perumusan tujuan pengajaran. (Muhaimin, 1996)
- 2) Pengembangan alat evaluasi.
- 3) Kemampuan yang ingin dicapai sebagai tujuan pengajaran, diurai (dianalisis) atas unsur-unsur tingkah laku yang membentuk kemampuan tersebut.

- 4) Penyusunan strategi belajar mengajar.

b. Pelaksanaan belajar mengajar

Tahap ini merupakan pelaksanaan strategi belajar mengajar yang telah dipersiapkan pada tahap sebelumnya:

- 1) Pengelolaan kelas: klasikal, kelompok, tim atau yang lainnya. Termasuk pengaturan tempat duduk.
- 2) Penyelenggaraan tes untuk memperoleh balikan mengenai penguasaan siswa tentang bahan pelajaran terdahulu yang ada hubungannya dengan pelajaran baru.
- 3) Penyajian bahan pelajaran sesuai dengan metode dan teknik penyajian yang dikemukakan dalam strategi pembelajaran.
- 4) Pemberian motivasi dan penguatan.
- 5) Monitoring proses belajar mengajar.

c. Evaluasi hasil dan program belajar

Tahap kegiatan ini dimaksudkan untuk memperoleh balikan tentang hal-hal berikut:

- 1) Taraf pencapaian tujuan pengajaran.
- 2) Kesesuaian antara metode dan teknik pengajaran dengan sifat bahan pelajaran, tujuan yang ingin dicapai, karakteristik siswa dan kemampuan dasar siswa.
- 3) Keberhasilan program dalam mencapai tujuan program.
- 4) Keseksamaan alat evaluasi yang digunakan dengan tujuan pengajaran/tujuan program yang ingin dinilai keberhasilannya.

d. Perbaikan program kegiatan belajar mengajar (tindak lanjut)

Bagi siswa yang gagal mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan, perlu diselenggarakan pengajaran remedial mengenai aspek-aspek, pokok-pokok bahasan dari tugas belajar dan tujuan pengajaran yang belum dikuasai.

Menurut Mulyasa “strategi pembelajaran yaitu strategi yang digunakan dalam pembelajaran, seperti diskusi, pengamatan dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi peserta didik”. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik

Sasaran Kegiatan Belajar Mengajar

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran atau tujuan. Persepsi guru atau persepsi anak didik mengenai sasaran akhir kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap sasaran antara serta sasaran kegiatan. Sasaran itu harus diterjemahkan ke dalam ciri-ciri perilaku kepribadian yang didambakan.

Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (Diknas, 2008: 9-10) menjelaskan bahwa belajar mengajar sebagai suatu sistem instruksional mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem belajar mengajar meliputi sejumlah komponen antara lain tujuan pelajaran, bahan ajar, peserta didik yang menerima pelayanan belajar, guru, metode dan pendekatan, situasi, dan evaluasi kemajuan belajar. Agar tujuan itu dapat tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan dengan baik sehingga sesama komponen itu terjadi kerjasama. Secara khusus dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator dan lain-lain. Untuk itu wajar bila guru memahami dengan segenap aspek pribadi anak didik seperti: (1) kecerdasan dan bakat khusus, (2) prestasi sejak permulaan sekolah, (3) perkembangan jasmani dan kesehatan, (4) kecenderungan emosi dan karakternya, (5) sikap dan minat belajar, (6) cita-cita, (7) kebiasaan belajar dan bekerja, (8) hobi dan penggunaan waktu senggang, (9) hubungan sosial di sekolah dan di rumah, (10) latar belakang keluarga, (11)

lingkungan tempat tinggal, dan (12) sifat-sifat khusus dan kesulitan belajar anak didik, Usaha untuk memahami anak didik ini bisa dilakukan melalui evaluasi, selain itu guru mempunyai keharusan melaporkan perkembangan hasil belajar para peserta didik kepada kepala sekolah, orang tua, serta instansi yang terkait.

Strategi Pembelajaran Yang Telah Dikembangkan Oleh Para Ahli

Lima strategi pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran yang disingkat dengan REACT yaitu:

- a. Realitig merupakan pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks pengalaman nyata
- b. Experiencing merupakan belajar yang ditentukan pada penemuan-penemuan, penggalan dan penciptaan
- c. Applying merupakan belajar bilamana pengetahuan di presentasikan di dalam konteks pemanfaatannya
- d. Cooperating merupakan belajar melalui konteks komunikasi interpersonal ataupun kelompok
- e. Transferring belajar melalui pemanfaatan suatu pengetahuan dari dalam situasi atau konteks.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan sepanjang proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Keberhasilan proses belajar mengajar melaksanakan aktivitas banyak dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan. Strategi yang cocok dengan tuntutan situasi dan kondisi peserta didik memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi keberhasilan proses belajar mengajar demikian pula sebaliknya.

Menurut Sanjaya (2006), ada empat prinsip umum yang harus diperhatikan pendidik dalam penggunaan strategi pembelajaran, yaitu:

1. Berorientasi pada tujuan
2. Aktivitas
3. Individualitas
4. Integritas

Pembelajaran bukan hanya bertujuan mengembangkan salah satu aspek dari kepribadian siswa, tetapi mencakup semua aspek, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Ketiga aspek tersebut sudah semestinya dipertimbangkan dalam memilih strategi pembelajaran. Itulah yang harus menjadi pertimbangan. dan pemikiran seorang guru dalam menetapkan strategi pembelajaran.

Dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat maka akan terciptanya suatu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad. 2013. Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. Vol. 5, No. 2.
- Anggraeini, Novita Eka. 2019. Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Tercapainya Tujuan Pendidikan di Era Globalisasi. Jember: Program Studi Pendidikan IPA/Jurusan Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Indonesia, ScienceEdu Vol II No 1.
- Badar, Nisma dan Arniati Bakri 2022. Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan. Ternate:

- Program studi pendidikan Biologi STKIP Kie Raha Ternate, Jurnal JBES: Journal Of Biology Education And Science. Vol 2 No 2.
<https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jbes>
- Dewi, Tri Kumala. 2006. Strategi Pembelajaran.
- Fatimah & Ratna Dewi Kartika Sari. 2018. Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. Jakarta: Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI 2 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, PENA LITERASI: Jurnal PBSI Vol 1 No 2.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliteras>
- Fakhrurrazi. 2018. Hakikat Pembelajaran Efektif. Jurnal At-Tafkir. Vol. XI. No. 1.
<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/at/article/download/529/331/>
- Haidir, Salim, 2014. Strategi pembelajaran. Medan: Perdana Publishing (Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana) Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Hasriadi. 2022. Strategi Pembelajaran. Bantul: Mata Kata Inspirasi.
- Haudi, 2021. Strategi Pembelajaran. Solok: CV Insan Cendikia Mandiri.
- Koerniantono, M.E. Kakok. 2018. Strategi Pembelajaran: Aplikasi Strategi Dalam Pembelajaran. Jurnal Kateketik Dan Pastoral. Malang: STP-IPI. Vol. 3. No. 1.
<http://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/51>
- Lamatenggo, Nina. 2020. Strategi Pembelajaran. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo. "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar".
- Liansari, Vevy & Rahmania Sri Untari. 2020. Strategi Pembelajaran. Sidoarjo: Umsida Press.
- Mulyono & Ismail Suardi Wekke. 2018. Strategi Pembelajaran Di Abad Digital. Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri.
- Nasution, Muhammad Irwan Padli. 2016. Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar. Jurnal Iqra'. Vol 10. No. 1.
<https://scholar.google.com/citations?user=16imzy8AAAAJ&hl=id&oi=sra>
- Sukatin, Lailatun Nuri, et all. 2022. Teori Belajar Dan Strategi Pembelajaran. Jambi: Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam (IAI) Nusantara Batang Hari, Jambi, Indonesia, JOSR: Journal of Social Research.
- Supriyanto, Ilda Arafa, 2021. Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Surabaya: Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol 9 No 4.
- Suriansyah, Ahmad, et all. 2014. Strategi Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sutikno, Sobry. 2019. Metode & Model-Model Pembelajaran. Lombok: Holistica.
- Toyiba, Nurdyansyah Fitriyani. 2022. Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Pada Madrasah Ibtidaiyah. Sidoarjo. Program Studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
<https://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr>
- Trinova, Zulfa & Wilrahmi. Izati, 2020. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Banten: CV AA. Rizky.
- Wahyudin Nur Nasution, 2017. Strategi Pembelajaran. Medan: Perdana Publishing. Wakka, Ahmad. 2020. Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, media dan teknologi pembelajaran). Ahmad Wakka. Dosen Tetap Universitas Muslim Indonesia Education and Learning Journal ELIOUR. Vol 1 No 1.